

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Matakuliah : Konservasi Sumberdaya Perairan

1. Terdapat masalah dalam mata kuliah ini, yaitu:
 - Kondisi ruangan yang tidak mencukupi untuk penyelenggaraan kuliah
 - Mahasiswa terlalu banyak dalam 1 ruangan
 - Mahasiswa kurang memahami beberapa materi yang berkaitan dengan matakuliah
 - Tugas ataupun kuis mahasiswa rendah/kurang memuaskan
2. Melakukan analisis masalah melalui kegiatan refleksi dan merumuskan masalah yang paling mendesak. Berdasarkan masalah yang tercantum tersebut, maka yang paling mendesak dilakukan adalah perbaikan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah dengan mencoba menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.
3. Merumuskan judul penelitian PTK untuk menjawab masalah tersebut
Judul : **Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran *Inquiry* Pada Matakuliah Konservasi Sumberdaya Perairan**
4. Mencari/mengembangkan perbaikan melalui pengkajian teori dan hasil penelitian yang relevan.
5. Melaksanakan tindakan kelas dengan cara:
 - Mempersiapkan SAP
 - Mempersiapkan materi terkait
 - Mempersiapkan alat pendukung/sarana pendukung pembelajaran
 - Mempersiapkan langkah-langkah tindakan kelas yang akan dilakukan dalam hal ini sesuai dengan metode *Inquiry*
 - Melaksanakan tindakan kelas dengan metode *Inquiry*
 - Melakukan refleksi atas tindakan yang dilakukan, sejauh mana tindakan tersebut berdampak pada mahasiswa

A. JUDUL : PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR MAHASISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *INQURY* PADA MATAKULIAH KONSERVASI SUMBERDAYA PERAIRAN

B. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sahertian, 2003 : 1). Sedangkan menurut Ihsan (1996 : 1) pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Dalam lembaga formal proses pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik dilakukan terutama dengan mediasi proses pembelajaran sejumlah mata kuliah di kelas. Salah satu mata kuliah yang turut berperan penting dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual mahasiswa adalah pada mata kuliah Konservasi Sumberdaya Perairan.

Mata kuliah Konservasi Sumberdaya perairan pada dasarnya merupakan salah satu mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa mengenai upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya perairan, termasuk ekosistem, jenis dan genetik untuk menjamin keberadaan, ketersediaan dan kesinambungannya dengan tetap memelihara dan

meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman sumberdaya. Konservasi saat ini telah menjadi tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai harmonisasi atas kebutuhan ekonomi masyarakat dan keinginan untuk terus melestarikan sumberdaya yang ada bagi masa depan.

Mengingat rendahnya hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah ini serta pentingnya mata kuliah ini dalam membentuk sikap mahasiswa untuk melakukan upaya perlindungan terhadap alam sekitar terutama sumberdaya perairan, maka peneliti sekaligus sebagai dosen pengajar pada mata kuliah konservasi sumberdaya perairan mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini hanya meliputi datang, duduk mengikuti ceramah dosen, mengingat atau bahkan mengkopi apa adanya segala informasi yang dipresentasikan oleh dosen tanpa ada upaya dari mahasiswa tersebut mengemukakan pertanyaan atas materi yang belum dipahami.

Apabila permasalahan tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak kurang baik terhadap mahasiswa, dosen, program studi bahkan institusi tempat mahasiswa tersebut menimba ilmu. Bagi mahasiswa sendiri akan berdampak pada pengembangan dirinya, dimana mereka akan cenderung tidak menyukai mata kuliah Konservasi Sumberdaya Perairan, dengan anggapan bahwa mata kuliah ini sangat membosankan. Hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Dampak bagi dosen adalah terhadap tanggung jawabnya

sendiri sebagai seorang dosen terhadap mahasiswa, institusi dan orang tua mahasiswa. Dosen sebagai pengajar akan dianggap belum berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai pendidik dianggap belum mampu untuk mendidik mahasiswa, selanjutnya dampak bagi program studi dan institusi adalah adanya anggapan bahwa program studi dan instituti tersebut belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Berangkat dari pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran yang juga karena tuntutan peningkatan kualitas output pendidikan, maka penelitian tentang peningkatan kualitas belajar mahasiswa melalui metode pembelajaran *Inquiry* pada mata kuliah konservasi sumberdaya perairan mendesak untuk segera dilaksanakan sebab berdasarkan pengalaman peneliti sebelumnya, umumnya respon mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut sebagian besar rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menerapkan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Semester VII program studi Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP) Universitas Negeri Gorontalo pada mata kuliah konservasi sumberdaya perairan?”

Beranjak dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka model pembelajaran melalui metode *inquiry* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Semester VII program studi Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP) Universitas Negeri Gorontalo pada mata kuliah Konservasi Sumberdaya Perairan.

Pemecahan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan ditempuh melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan konsep-konsep dasar mata kuliah berdasarkan Kompetensi Umum dan Kompetensi Khusus yang kemudian akan dikembangkan dalam bentuk Satuan Acara Pengajaran.
- b. Menyusun Satuan Acara Pengajaran (SAP) yang berorientasi pada model pembelajaran dengan metode *inquiry* pada materi ajar Keanekaragaman Hayati Sumberdaya Perairan.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran dengan metode *inquiry*.
- d. Menyiapkan instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *inquiry*.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran

a. Langkah Awal

1) Apersepsi:

- Dosen mengucapkan salam, serta menanyakan kesiapan mahasiswa menerima materi dan memberi motivasi belajar
- Dosen mendeskripsikan secara singkat materi yang akan dipelajari.

2) Motivasi: Dosen mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sifatnya tergolong mudah dijawab oleh mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian mahasiswa agar mahasiswa merasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

4) Menginformasikan materi perkuliahan

b. Kegiatan Pembelajaran

1) Dosen membagi mahasiswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok diberikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi keanekaragaman hayati sumberdaya perairan.

2) Setiap kelompok berdiskusi, mencoba menemukan upaya pemecahan terhadap masalah-masalah yang telah dipaparkan dosen dengan merujuk pada kondisi yang terjadi saat ini.

3) Setiap kelompok memaparkan hasil penemuannya dan dosen menjadi fasilitator

4) Dosen mengulas kembali dengan jawaban yang tepat.

c. Kegiatan Penutup

1) Dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami.

2) Dosen memberitahukan kepada mahasiswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

3) Dosen mengakhiri pelajaran dengan salam.

3. Tahap Evaluasi

a. Penilaian Proses

Kriteria yang dinilai dalam penilaian proses ini antara lain:

1) Kekompakan mahasiswa berdiskusi dengan kelompoknya;

2) Keaktifan mahasiswa berdiskusi dalam kelompok;

- 3) Kekompakan mahasiswa dalam berbagi bersama kelompoknya;
- 4) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas diskusi;
- 5) Keberanian mahasiswa dalam menyampaikan saran dan pendapat kepada kelompok lain.

b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir siklus dalam bentuk tes tertulis, diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada waktu proses pembelajaran sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Konservasi Sumberdaya Perairan ada mahasiswa semester VII, yang berorientasi pada model pembelajaran dengan metode *inquiry*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, dan semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan. Adapun manfaatnya adalah :

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran melalui metode *inquiry*.
 - b. Mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar dan terbentuknya sikap ingin tahu dan kerjasama antar mahasiswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Manfaat Bagi Dosen

Diharapkan akan dapat membantu mempermudah dosen dalam mengerjakan atau menyampaikan materi perkuliahan utamanya pada mata kuliah Konservasi Sumberdaya Perairan atau pun mata kuliah lainnya dan menambah literatur dosen tentang metode dan strategi pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar
2. Metode *Inquiry*
 - a. Konsep *Inquiry*
 - b. Penggunaan Metode *Inquiry*
3. Hipotesis Penelitian Tindakan Kelas

Pendekatan pembelajaran dengan metode *inquiry* sesuai untuk diterapkan dalam mata kuliah Konservasi Sumberdaya Perairan, pada pokok bahasan keanekaragaman sumberdaya hayati perairan untuk mahasiswa semester VII, sebab teknik ini membantu mahasiswa untuk lebih berkembang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memberi kontribusi dan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari uraian di atas peneliti dapat menarik suatu hipotesis: Jika metode *inquiry* digunakan dalam pembelajaran Konservasi Sumberdaya Perairan, maka hasil belajar mahasiswa semester VII prodi MSP UNG akan meningkat, yaitu pada pokok bahasan keanekaragaman sumberdaya hayati perairan.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*), karena dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan penyelesaian masalah dengan metode pembelajaran dan akan diukur sampai dimana tingkat keoptimalan tindakan dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Konservasi Sumberdaya Perairan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkat pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pembelajaran (Arikunto,dkk, 2006).

3. Faktor yang diselidiki

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa faktor yang perlu diselidiki, yaitu:

1) Faktor Mahasiswa

- a. Tes hasil belajar mahasiswa yang berorientasi pada pendekatan model pembelajaran metode *inquiry*.
- b. Aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan model pembelajaran dengan metode *inquiry*.
- c. Produk pelaksanaan pendekatan model pembelajaran dengan metode *inquiry*.

2) Faktor Dosen

- a. Kesesuaian SAP dengan pendekatan pembelajaran metode *inquiry*.

- b. Kemampuan menerapkan pendekatan pembelajaran dengan metode *inquiry* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa.

4. Prosedur atau Langkah-langkah Penelitian Tindakan

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang minimal dua siklus sesuai dengan tingkat permasalahan dan kondisi yang akan ditingkatkan, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus ditempuh, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009 : 248).

Data yang terkumpul dengan cara observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif, sementara data hasil ulangan akan dianalisis secara kuantitatif, baik pada siklus I, maupun siklus-siklus selanjutnya yang diputuskan selama pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan dosen dengan dosen mitra. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh dari tindakan yang telah dirancang. Pada kegiatan refleksi ini juga ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna. Berdasarkan masalah-

masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus I yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi ini maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atautkah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.

Dalam penelitian ini, target yang ingin dicapai sebagaimana tertuang dalam indikator kinerja yaitu bahwa hasil belajar mahasiswa telah mencapai target memuaskan yaitu mencapai rentang nilai 75-90. Jika ternyata pada siklus I baru mencapai nilai 74 maka perlu dilakukan tindakan perbaikan (*replanning*) pada siklus II.

5. Indikator Kinerja

1. Hasil belajar mahasiswa dikatakan meningkat atau berhasil apabila $\geq 80\%$ dari seluruh jumlah mahasiswa yang mencapai nilai ≥ 75 .
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada metode *inquiry* dikatakan berhasil apabila tingkat keterlaksanaan pembelajarannya mencapai minimal 80%.